

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada BAB III ini disajikan berbagai informasi penting tentang metodologi penelitian yang digunakan, yaitu: 1) desain penelitian; 2) partisipan, tempat, dan waktu penelitian; 3) teknik pengumpulan data; 4) analisis data; dan 5) isu etik penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya. Oleh sebab itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik. Menurut Braun & Cklarke (dalam Rozali, 2022) analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mencari pola dan tema tertentu dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Metode ini sangat efektif untuk melakukan analisis mendalam terhadap data penelitian, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul. Analisis tematik dianggap sebagai keterampilan inti yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif (Rozali, 2022). Alasan memilih metode analisis tematik karena penelitian ini tidak bertujuan menghasilkan data statistik, melainkan peneliti ingin memahami secara mendalam pelaksanaan pembiasaan GLS di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kompleks, menemukan pola-pola penting, dan membangun pemahaman yang menyeluruh tentang pelaksanaan pembiasaan GLS. Dengan demikian, metode ini dirasa tepat untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Berikut ini disajikan mengenai partisipan, tempat, dan waktu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut.

##### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ialah semua orang atau manusia yang terlibat atau berpartisipasi dalam suatu penelitian (Suriani, Risnita, & Jailani, 2023). Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yang dijadikan sebagai sumber data, yaitu terdiri atas 3 kepala sekolah, 18 guru kelas, 90 peserta didik, 9 orang tua peserta didik dari 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya, dan 1 petugas perpustakaan keliling yang telah

bekerja sama dengan salah satu sekolah, sedangkan untuk sumber data lain yang peneliti gunakan yaitu hasil observasi dan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembiasaan GLS. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan bahwa kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan GLS, sedangkan orang tua dan petugas perpustakaan keliling dapat memberikan konfirmasi mengenai pelibatan dalam pelaksanaan GLS.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN A, SDN B, dan SDN C yang ada di Kota Tasikmalaya. Terpilihnya ketiga sekolah tersebut didasarkan pada studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut masih menerapkan program GLS pada tahap pembiasaan dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mendata jumlah sekolah dasar (SD) di Kota Tasikmalaya. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengunjungi sekolah-sekolah tersebut guna melakukan studi pendahuluan. Pelaksanaan studi pendahuluan ini telah dilakukan di 15 SD di Kota Tasikmalaya, yaitu dari 11 Oktober 2023 sampai 17 Februari 2024. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mencari sekolah yang masih melaksanakan kelima aspek yang akan diteliti, yaitu: 1) pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi; 2) tindak lanjut kegiatan literasi; 3) sudut baca dan pohon literasi sebagai fasilitas gerakan literasi; 4) perpustakaan sebagai fasilitas gerakan literasi; dan 5) program pengembangan gerakan literasi. Berdasarkan 15 sekolah tersebut, terdapat 3 SD yang masih menerapkan kelima aspek yang akan diteliti. Melalui pertimbangan, ketiga sekolah tersebut telah melaksanakan program GLS pada tahap pembiasaan dan pengembangan.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari Februari 2024 sampai Maret 2024. Observasi di sekolah dilakukan selama satu bulan penuh dengan mengunjungi sekolah setiap hari. Penelitian di SDN A dan SDN B berlangsung dari 12 Februari 2024 sampai 16 Maret 2024, sedangkan di SDN C dari 21 Februari sampai 21 Maret 2024. Perbedaan waktu di SDN C disebabkan oleh kendala perizinan sekolah.

Proses pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, orang tua peserta didik, dan petugas perpustakaan keliling

dilaksanakan pada periode waktu yang cukup lama, yaitu dari Februari 2024 sampai April 2024 dengan dilakukan secara fleksibel karena banyaknya jumlah partisipan. Dengan demikian, jika digabungkan dari waktu observasi dan wawancara penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan.

Penelitian melibatkan tim yang beranggotakan 5 orang peneliti dengan fokus penelitian yang berbeda-beda. Pada penelitian ini, peneliti fokus meneliti tentang pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya, dikarenakan adanya keterbatasan jumlah peneliti, maka ada pembagian jadwal penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SDN A selama dua minggu pertama (minggu 1-2), kemudian dilanjutkan oleh anggota tim lain di minggu ketiga dan keempat, sementara di SDN B pada dua minggu pertama (minggu 1-2) oleh anggota tim lain, kemudian dilanjutkan oleh peneliti pada minggu ketiga dan keempat. Begitu juga di SDN C, pada minggu pertama diteliti oleh anggota tim lain, kemudian dilanjutkan oleh peneliti pada minggu ketiga dan keempat. Peneliti meneliti kelima aspek di setiap sekolah, sehingga instrumen penelitian dibagikan kepada anggota tim lain untuk mempermudah pengambilan data dan menghemat waktu. Adanya pembagian jadwal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi data dan memastikan konsistensi data yang telah dikumpulkan oleh anggota tim lain.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Agar mendapatkan data yang valid, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Adapun penjelasannya diuraikan sebagai berikut.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di sekolah. Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6 di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya dan mengamati juga lingkungan sekolah. Pemilihan kelas yang diobservasi dilakukan oleh pihak sekolah karena cukup banyaknya jumlah rombel di setiap tingkatan kelasnya.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan buku Panduan GLS di SD. Instrumen ini telah mengalami

beberapa penyesuaian dan pengembangan selama penelitian berlangsung, sehingga lebih sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen observasi terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Kegiatan membaca 15 menit	Pemilihan bahan bacaan Variasi membaca 15 menit
2.	Perilaku peserta didik	Kegiatan mencari bahan bacaan Sikap peserta didik dalam membaca Pemusatan perhatian
3.	Pendampingan guru	Strategi guru dalam memilih dan memilih bacaan
4.	Sarana dan prasarana literasi	Perpustakaan Pojoek baca
5.	Lingkungan sekolah kaya Teks	Bahan kaya teks di sekolah Bahan kaya teks di kelas
6.	Pelibatan Publik	Pelibatan warga sekolah Pelibatan publik (orang tua, masyarakat, dan dinas perpustakaan dan kearsipan)

### 3.3.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data yang lengkap dan langsung dari informan tentang pelaksanaan pembiasaan GLS. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 kepala sekolah, 18 guru kelas, 90 peserta didik, 9 orang tua, dan 1 petugas perpustakaan keliling di 3 SD yang ada di Kota Tasikmalaya. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan GLS di masing-masing sekolah dan untuk mengkonfirmasi jawaban dari kepala sekolah dan guru.

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan pada buku panduan GLS di SD. Instrumen ini mengalami beberapa perubahan selama penelitian berlangsung, termasuk penambahan dan pengurangan pertanyaan wawancara untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan. Berikut kisi-kisi instrumen wawancara terdapat pada tabel 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, dan 3.6 berikut ini.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan pembiasaan GLS	Profil sekolah Visi misi sekolah Implementasi pembiasaan GLS Sarana dan prasarana
2.	Keterlibatan publik dalam pembiasaan literasi	Keterlibatan orang tua Keterlibatan masyarakat
3.	Faktor pelaksanaan pembiasaan GLS	Faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan GLS Faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan GLS
4.	Solusi	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan GLS

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi sekolah	Kegiatan 15 menit membaca Lingkungan kaya teks Pemilihan bahan bacaan Sarana dan prasarana Pelibatan publik
2.	Faktor penghambat	Kendala pelaksanaan pembiasaan GLS
3.	Solusi	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan pembiasaan GLS

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1.	Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah	Kegiatan 15 menit membaca Pemilihan bahan bacaan Lingkungan kaya teks Sarana dan prasarana Pelibatan publik

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Petugas Perpustakaan Keliling

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah	Kerja sama antara sekolah dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya Program kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya Tanggapan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya terkait pembiasaan literasi di sekolah

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Orang Tua Peserta Didik

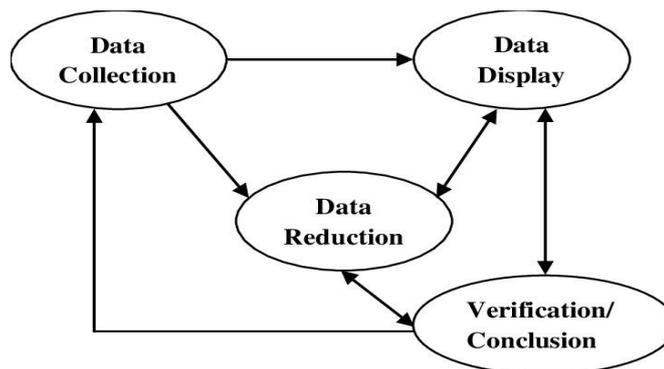
No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah	Tanggapan Pelibatan

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumen-dokumen terkait program GLS, terutama pada tahap pembiasaan akan dianalisis untuk memverifikasi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Foto-foto kegiatan juga akan digunakan sebagai sebagai bukti pendukung.

### 3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif atau dikenal dengan model Miles dan Huberman. Pada model ini, data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis terlebih dulu dengan cara memilih data yang penting dan sesuai untuk kemudian disajikan secara deskripsi agar lebih mudah dipahami. Alasan memilih analisis data dengan model Miles dan Huberman karena model ini komprehensif dan sistematis, fleksibilitas, interaktif, dan visualisasi. Adapun langkah-langkah dari analisis data tersebut dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini disajikan penggunaan Model Miles & Huberman (1994) dalam analisis data kualitatif pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

### 3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan. Data mentah yang telah dikumpulkan dari catatan tertulis di lapangan diolah secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Pada proses ini terjadi kegiatan meringkas dan menyeleksi hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu (Rijali, 2018). Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi informasi yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Pada proses ini, peneliti berfokus pada poin-poin penting dan menghilangkan data yang dianggap tidak sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan reduksi data terhadap hasil wawancara, karena terkadang narasumber memberikan jawaban yang terlalu meluas dan keluar dari topik yang ditanyakan, sehingga data yang telah direduksi tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang topik penelitian, mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dan mempermudah penyajian data dalam BAB IV.

### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Pada proses ini, peneliti menyajikan data yang telah di reduksi. Penyajian data ini akan membuat data yang telah didapatkan tersusun secara terorganisir dan mudah untuk dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan teks naratif untuk menjelaskan data hasil penelitian.

### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan sekali saja, melainkan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika sudah menemukan informasi yang memadai terkait pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi di sekolah. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi kembali dengan cara memikir ulang selama penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran dengan ahli di bidang terkait untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang lain terhadap kesimpulan yang telah dibuat.

### 3.5 Isu Etik Penelitian

Pada penelitian ini, kode etik yang digunakan yaitu: 1) persetujuan (*inform consent*), yaitu peneliti mengunjungi sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, menyerahkan surat permohonan izin penelitian serta surat kesediaan menjadi partisipan dalam penelitian kepada pihak sekolah; 2) kerahasiaan (*confidentiality*), peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian serta tidak dibagikan kepada pihak lain yang tidak terkait; dan 3) kerahasiaan (*anonimity*), peneliti tidak mencantumkan nama sekolah dan nama partisipan dalam lembar observasi, lembar wawancara maupun hasil penelitian yang disajikan. Peneliti hanya memberikan kode nama untuk mempermudah mengidentifikasinya.

*Convention scientific research* yang dikutip Pramudyo (dalam Purwanto, 2022) mengemukakan bahwa penelitian yang melibatkan subjek manusia harus memperhatikan etika penelitian. Etika ini mengacu pada aturan dan nilai yang harus dipatuhi dan dipahami oleh peneliti maupun yang diteliti agar tidak terjadi benturan antar nilai yang dianut oleh kedua belah pihak dan menghindari eksploitasi.